
Praktik Filantropi Islam pada Pimpinan Cabang Muhammadiyah Denpasar Timur

Saidah Alfina Damayanti¹, A.A. Ngr Anom Kumbara², Aliffiati³

^{1,2,3}Program Studi Antropologi Universitas Udayana

E-mail: saidahalfina@gmail.com¹, anom_kumbara@unud.ac.id², aliffiati@unud.ac.id³

Article History:

Received: 27 Juni 2023

Revised: 06 Juli 2023

Accepted: 07 Juli 2023

Keywords:

Tradisi
Kedermawanan, Praktik
Filantropi Islam

Abstract: Tradisi kedermawanan umum dan lumrah kita jumpai dalam setiap peradaban dan budaya manusia di seluruh belahan dunia. Praktik filantropi sebagai upaya meringankan beban dan meningkatkan kesejahteraan bagi sesama. Hal tersebut menjadikan pemahaman filantropi dalam tradisi Islam berakar kuat melalui adanya perintah zakat, infak, sedekah dan wakaf. Melalui perjalanan filantropi Islam di Indonesia, Pimpinan Cabang Muhammadiyah Denpasar Timur telah lama mengembangkan bentuk praktik filantropi Islam. Mengacu pada fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk praktik filantropi Islam pada Pimpinan Cabang Muhammadiyah Denpasar Timur serta respon masyarakat Denpasar Timur dengan adanya praktik filantropi Islam tersebut. Permasalahan penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teori fungsional struktural. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif interpretatif di mana pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan studi pustaka. Hasil temuan penelitian ini dipilah menjadi tiga bagian. Pertama, Pimpinan Cabang Muhammadiyah Denpasar Timur dalam bentuk praktik filantropi Islam, pemberdayaan serta sikap dan tindakan mengelola juga menyalurkan dana filantropi Islam. Kedua, Pimpinan Cabang Muhammadiyah Denpasar Timur bersama Pimpinan Cabang Aisyiyah Denpasar Timur serta LazisMu Denpasar Timur membangun kekuatan dan solidaritas organisasi. Ketiga, Pimpinan Cabang Muhammadiyah Denpasar Timur dalam perannya sebagai organisasi atau lembaga keagamaan terkait hubungan interaksi dan komunikasi dengan lingkungan sekitar, lembaga adat maupun instansi pemerintah.

PENDAHULUAN

Nilai budaya mengenai hubungan manusia dengan sesamanya diperjelas oleh Koentjaraningrat (1974), bahwa di dunia manusia itu pada hakekatnya tidak dapat berdiri sendiri, bahwa ia selalu bisa mendapat bantuan dari sesamanya, terutama dari kaum kerabatnya dalam masa kesusahan. Konsep itu memberi suatu landasan yang kokoh bagi rasa keamanan hidup. Sebaliknya, konsep sama-rata-sama-rasa juga memberi beberapa kewajiban, yaitu kewajiban untuk terus-menerus berusaha memelihara hubungan baik dengan sesama, dan sedapat mungkin selalu membagi rata keuntungan-keuntungan dengan sesama. Hal tersebut berkembang pada masyarakat dan budaya di Indonesia berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan, termasuk praktik filantropi.

Pemahaman filantropi dalam tradisi Islam telah berakar kuat melalui adanya perintah zakat, infak, sedekah dan wakaf. Zakat merupakan konsep tunggal dalam Islam yang menuntut adanya kewajiban setiap orang muslim untuk menyisihkan sebagian dari hartanya yang sudah memenuhi kriteria jumlah dan waktu tertentu berdasarkan ketentuan khusus. Sedangkan, infak, sedekah, dan wakaf lebih merupakan pilihan yang tidak diwajibkan melainkan disunnahkan (dianjurkan) dalam rangka kepentingan umum. Zakat dari sisi penerimanya juga sudah memiliki kriteria tersendiri yaitu 8 golongan yang disebutkan dalam al-Quran maupun Hadist. Berbeda dengan zakat, konsep infak, sedekah dan wakaf lebih memiliki keleluasaan bagi penerima manfaatnya hanya saja memang lebih ditekankan untuk memenuhi kebutuhan umum serta melayani mereka yang tidak mampu (Kasdi, 2016).

Manifestasi aktivitas dan gerakan filantropi Islam dalam bentuk lembaga keagamaan, badan amal serta organisasi masyarakat keagamaan. Salah satu Organisasi masyarakat keagamaan yang sejak pendiriannya hingga kini konsisten mengedepankan gerakan filantropi Islam adalah Muhammadiyah. Muhammadiyah adalah gerakan Islam multifaced, dari jauh tampak doktriner, dari dekat merupakan sistematisasi teologis yang menekankan aspek moral dan etika dari al-Quran serta as-Sunnah (Nakamura, 1983).

Keberadaan Muhammadiyah di Indonesia sebagai organisasi kemasyarakatan atau lembaga keagamaan mengalami dinamika yang panjang dalam upaya mempertahankan kedudukan agar bisa tetap hidup dalam menyebarkan dakwahnya ke berbagai lapisan masyarakat. Pandangan hidup Muhammadiyah akan selalu berkaitan erat dengan tujuan organisasi Muhammadiyah sendiri. Guna mencapai tujuan tersebut maka dilakukan berbagai usaha yang diwujudkan dalam amal usaha, program dan kegiatan persyarikatan.

Penelitian ini menjadikan Muhammadiyah yang berada di Pimpinan Cabang Denpasar Timur sebagai objek penelitian. Observasi awal yang dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara kepada bapak Aufa Yusro dan Tatang Wisnu, keduanya mengatakan jika merunut sejarah perkembangan Muhammadiyah di Bali yang berdiri pada tahun 1953 maka Muhammadiyah Denpasar Timur hadir sebagai salah satu hasil perkembangan dari Muhammadiyah di Bali. Berangkat dari hal ini maka Muhammadiyah Denpasar Timur sebagai bagian dari komponen bangsa sekaligus sebagai organisasi kemasyarakatan yang mempunyai keunikan tersendiri di antara cabang-cabang Muhammadiyah yang ada di Kota Denpasar.

Penelitian ini menyoroti gerakan filantropi Islam yang tumbuh dan berkembang di Muhammadiyah Denpasar Timur, dengan modal ekonomi dan kultural serta sosial dalam melakukan gerakan dakwah amar makruf nahi munkar. Modal ekonomi dan kultural melalui amal usaha serta modal sosial dengan basis massa warga Muhammadiyah. Secara umum modal inilah yang kemudian mendorong Muhammadiyah menggerakkan gerakan filantropi Islam di Denpasar Timur. Di sisi lain, studi tentang filantropi Islam di Muhammadiyah juga belum banyak diulas.

Sesuai dengan salahsatu teologis yang digagas oleh Muhammadiyah sendiri mengenai sosial

kemasyarakatan yang meliputi kegiatan dalam bentuk amal usaha dengan penguatan nilai-nilai agama Islam yang berorientasi pada pembaharuan dan kemajuan. Di balik bentuk struktur organisasinya, Muhammadiyah tidak dapat dilepaskan dari konteks relasi sosial. Sarana yang terbuka bagi Muhammadiyah adalah pemberdayaan peran strategis dari setiap lini persyarikatan sebagai ujung tombak kegiatan Muhammadiyah, maka secara umum penelitian ini mengarah pada Praktik Filantropi Islam pada Pimpinan Cabang Muhammadiyah Denpasar Timur.

LANDASAN TEORI

Teori adalah unsur penelitian yang paling penting peranannya dalam penelitian. Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan paradigma fakta sosial dengan teori fungsional struktural dari Talcot Parsons.

Teori Fungsional struktural seperti pendapat yang dikemukakan Talcot Parsons, yang termasuk salah satu tokoh dari teori fungsional struktural (makro). Parsons berpendirian, bahwa dinamika hubungan sosial mencerminkan orientasi hubungan timbal balik yang terpola dan dipengaruhi oleh struktur yang berlaku. Bahkan dia juga menambahkan, di mana ada struktur di situ ada fungsi, dan dalam konteks itu individu hanya berperan sebagai aktor untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut teori fungsional struktural seperti yang dikemukakan Parsons bahwa masyarakat akan berada dalam keadaan harmonis dan seimbang bila institusi/atau lembaga-lembaga yang ada pada masyarakat dan negara mampu menjaga stabilitas pada masyarakat tersebut. Struktur masyarakat yang dapat menjalankan fungsinya dengan baik dengan tetap menjaga nilai dan norma yang dijunjung tinggi oleh masyarakat maka hal ini akan menciptakan stabilitas pada masyarakat itu sendiri (Craib, 1986: 58).

Fungsional struktural dari penelitian Praktik Filantropi Islam pada Pimpinan Cabang Muhammadiyah Denpasar Timur yakni, fungsinya berkaitan dengan bentuk praktik filantropi Islam pada lembaga keagamaan Muhammadiyah Denpasar Timur yang akan menunjukkan fungsi manifes serta respon dari berbagai kalangan yang menunjukkan adanya fungsi laten.

Pada strukturalnya, organisasi yang didirikan oleh KH Ahmad Dahlan tersebut, telah memiliki kontribusi dan perhatian yang besar dalam dinamika kehidupan masyarakat Indonesia. Pimpinan Cabang Muhammadiyah Denpasar Timur telah berkembang dengan berbagai usaha yang secara operasional dilaksanakan melalui struktur organisasi berbentuk majelis, badan, amal usaha dan lembaga.

METODE PENELITIAN

Peneliti mengungkapkan bahwa jenis metode penelitian yang diterapkan yakni jenis data kualitatif, dengan sumber data yang diperoleh dari sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi kepustakaan disertai dengan tahapan dari teknik pengumpulan data antara lain: 1) teknik observasi partisipasi pada lokasi penelitian yakni Pimpinan Cabang Muhammadiyah Denpasar Timur secara langsung, peneliti melakukan pengamatan serta mencatat secara sistematis terhadap fenomena yang tampak pada objek penelitian, 2) wawancara mendalam dilakukan peneliti melalui serangkaian kegiatan tanya-jawab atas beberapa pertanyaan dan 3) studi kepustakaan, informasi yang juga digali melalui buku, jurnal, artikel. Serta referensi lainnya sesuai dengan topik penelitian. Studi kepustakaan menurut (Mestika Zed, 2003) dapat diartikan dengan serangkaian metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif yang menekankan pada pengamatan

fenomena.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Filantropi Islam Pada Pimpinan Cabang Denpasar Timur

Salah satu ciri dari pergerakan Indonesia adalah terbentuknya organisasi-organisasi modern yang memiliki bentuk-bentuk kegiatan seperti sosial, keagamaan, maupun politik. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Muhammadiyah yang berada di Denpasar Timur, Kota Denpasar. Denpasar Timur merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kota Denpasar, provinsi Bali yang mana terdapat berbagai ragam budaya maupun bermacam agama yang ada di Indonesia. Salah satunya yaitu Islam. Menurut Bapak Tatang Wisnu Wardana selaku Ketua PDM Kota Denpasar sebagai subyek peneliti mengatakan bahwa:

“Titik tumpu kami adalah pengabdian menjalankan amanah persyarikatan untuk menggerakkan Muhammadiyah. Membesarkan Muhammadiyah tidak dapat sendiri, Muhammadiyah Denpasar Timur pun dibesarkan bersama-sama. Muhammadiyah itu kumpulan pecahan-pecahan penggerak dari semua pihak baik dari pimpinan, AUM, Ortom, dan keluarga Muhammadiyah.”

Selain itu, Bapak Saiful selaku Ketua Muhammadiyah Denpasar Timur juga menegaskan bahwa :
“PCM Dentim dijalankan dengan meningkatkan semangat berkegiatan sosial dalam keberagaman masyarakat di Denpasar Timur yang merupakan upaya dakwah kami dengan tidak memandang perbedaan suku serta agama yang berada di Denpasar Timur.”

Hal tersebut dibenarkan oleh Bapak Aufa selaku Anggota Muhammadiyah Denpasar Timur yang mengatakan bahwa:

“Jadi kalau dibilang cabang sebenarnya, cabang Denpasar Timur itu luas tetapi fokus terpusatnya di Kesiman Kertalangu harusnya disini setingkat ranting, kenyataan memang Muhammadiyah Denpasar Timur paling minoritas diantara 3 kecamatan yang lain dan PCM Dentim ini tidak terlepas dari keberadaan Masjid Al-Hikmah yang Pak Saiful salahsatu pemangku nya tetapi karna dengan satu dan lain hal permasalahan kita fokuskan di sekitar sekretariat saja.”

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Bapak Andi selaku Sekretaris Denpasar Timur yang mengatakan bahwa:

“Artinya keberadaan Muhammadiyah di Denpasar Timur itu bermanfaat bukan hanya dari/untuk warga Muhammadiyah Denpasar Timur tetapi semua warga yang ada di Denpasar Timur.”

Upaya membangun kekuatan dan solidaritas organisasi yang merupakan elaborasi kekuatan sebuah keniscayaan untuk kemajuan perkembangan Muhammadiyah Denpasar beserta cabang Muhammadiyah se-Kota Denpasar dengan semangat kebersamaan dan keikhlasan.

Bentuk Praktik Filantropi Islam Pada Pimpinan Cabang Muhammadiyah Denpasar Timur

Berdasarkan Al-Quran dan hadist, filantropi dalam Islam dapat diklasifikasikan dalam beberapa bentuk yaitu zakat, infak/shadaqah, dan wakaf.

1) Zakat

Zakat pada awalnya ditinjau hanya dari sudut keagamaan karena zakat merupakan ibadah yang utama dalam Islam dan permasalahan zakat termasuk salah satu rukun (rukun ke-tiga) dari rukun Islam yang lima. Kemudian kajian mengenai zakat juga datang dari sudut lain yang penting, yaitu persoalan zakat ditinjau dari sudut kemasyarakatan dan sistem hidup di dunia (Abdiyansyah Linge, 2015).

adapun jenis zakat sendiri terdiri dari beberapa jenis, namun jenis zakat yang berkembang di Muhammadiyah Denpasar Timur antara lain.

- a. Zakat Nafs (jiwa) / Zakat Fitri. Diwajibkan setelah bulan ramadhan sebelum shalat 'id sebanyak satu sha' ($\pm 2,5$ kg / 3,5 liter) beras atau bahan makanan pokok untuk membersihkan puasa dan mencukupi kebutuhan orang-orang miskin di hari raya Idul Fitri (website lazismu.org, 2023).

Pimpinan Cabang Denpasar Timur mendapatkan perolehan hasil pengumpulan dana zakat fitrah seperti pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Perolehan Zakat Fitrah

No.	Tahun Perolehan	Zakat Fitrah		Jumlah Jiwa (donatur/muzakki)
		Uang	Beras	
1.	2022	Rp. 1.855.000	-	53 jiwa
2.	2023	Rp. 3.605.000	-	103 jiwa

Sumber: Olah data dari Laporan ZIS KL LazisMu PCM Dentim

Mekanisme yang digunakan dalam melakukan realisasi atau penyaluran dana zakat fitrah pada Pimpinan Cabang Denpasar Timur dengan realisasi amplop yang disalurkan kepada penerima zakat/mustahik serta pembagian hak amil 12,5% dari total perolehan tersebut (hasil dari wawancara dengan Bapak Hendar, 2023).

Zakat Maal (Harta) baik dari hasil usaha atau hasil bumi, yaitu zakat yang dikenakan atas 2,5% dari harta yang dimiliki oleh seorang atau lembaga dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan (website lazismu.org, 2023). Adapun perolehan dana zakat mal Pimpinan Cabang Muhammadiyah Denpasar Timur dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Perolehan Zakat Mal

No.	Tahun Perolehan	Zakat Mal/Rp.	Jumlah Jiwa (donatur/muzakki)
1.	2022	Rp. 705.000	2 jiwa
2.	2023	Rp. 10.695.000	10 jiwa

Sumber: Olah data dari Laporan ZIS KL LazisMu Denpasar Timur

Terlihat pada tabel diatas menjelaskan hasil dari perolehan zakat mal Pimpinan Cabang Denpasar Timur yaitu tahun 2022 dengan perolehan Rp. 705.000 dengan jumlah donatur 2 jiwa serta tahun 2023 Rp. 10.695.000 dengan 10jiwa. Pendistribusiannya melalui penyaluran dana zakat mal kepada penerima zakat/mustahik dalam bentuk benda ataupun barang, disalurkan pada penerima zakat/mustahik yang memerlukan bahan pangan dengan secara berkala dan juga dalam bentuk pengembangan ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan kualitas SDM.

2) Infak/Shadaqah

Infak berasal dari bahasa Arab yaitu (*anfaqa-yanfiqu-inafaaqan*) yang bermakna mengeluarkan atau membelanjakan harta. Sehingga infak dapat didefinisikan memberikan sesuatu kepada orang lain untuk suatu kepentingan yang diperintahkan oleh ajaran agama Islam (Hafifuddin, 2002).

Adapun perolehan infak/shadaqah dari Pimpinan Cabang Muhammadiyah Denpasar Timur pada data yang tercatat pada tahun 2023 per April yaitu sejumlah Rp. 2. 770.000, dalam penyaluran

dana infak/shadaqah diperuntukkan kepada penerima ZIS/mustahik yang memerlukan dana berobat (kesehatan), santuan keluarga dhuafa serta untuk penyaluran donasi kebencanaan. (wawancara dengan Bapak Hendar, 2023).

3) Wakaf

Wakaf adalah instrumen filantropi Islam yang unik yang mendasarkan fungsinya pada unsur kebajikan (*birr*), kebaikan (*ihsan*) dan persaudaraan (*ukhuwah*). Ciri utama wakaf yang sangat membedakan adalah ketika wakaf ditunaikan terjadi pergeseran kepemilikan pribadi menuju kepemilikan Allah SWT yang diharapkan abadi, memberikan manfaat secara berkelanjutan. Melalui wakaf diharapkan akan terjadi proses distribusi manfaat bagi masyarakat secara lebih luas, dari manfaat pribadi (*private benefit*) menuju manfaat masyarakat (*social benefit*) (Setiawan).

Kesediaan umat untuk mewakafkan hartanya didasari keimanan dan ketaatan kepada Allah S.W.T. Menurut pandangan Islam, wakaf didasari landasan hukum yang tercantum di dalam Alquran dan Hadis yang berbicara tentang kebaikan (*al birr*), Alquran tidak membicarakan secara langsung tentang wakaf hal ini ditandai dengan tidak terdapatnya kata “wakaf” dalam Alquran, ibadah dengan berwakaf masuk dalam kajian fikih. Adapun aset wakaf yang ada pada Pimpinan Cabang Denpasar Timur dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Wakaf PCM Dentim

No.	Bentuk Wakaf	Keterangan
1.	Gedung RDM Dentim	Jumlah 1, Wakaf
2.	Mobil Monstar	Jumlah 1, Wakaf
3.	Sepedah Motor	Jumlah 1, Wakaf
5.	Mobil Proton	Jumlah 1, Wakaf
4.	Mobil Ambulan	Jumlah 1, Wakaf

Sumber: Olah data Dok. Administratif PCM Dentim

Terlihat pada tabel diatas bahwa aset wakaf yang dimiliki Pimpinan Cabang Denpasar Timur berjumlah 1 tanah serta 4 kendaraan atas kesediaan Hamba Allah yang mewakafkan hartanya. Dalam pengelolaannya, secara administratif pada tanah seluas 3 are yang diperuntukkan sebagai Gedung Rumah Dakwah Muhammadiyah Denpasar Timur dan adanya Mobil Monstar (Muhammadiyah *On The Street* Siap Antar) diperuntukkan sebagai kendaraan yang beroperasi dalam menyalurkan paket sembako serta bingkisan bagi penerima ZIS/*mustahik* maupun kegiatan sosial keagamaan Pimpinan Cabang Denpasar Timur. Namun, untuk 2 kendaraan berikutnya Pimpinan Cabang Denpasar Timur mengamankan kendaraan sepeda motor dan mobil proton kepada Pimpinan Daerah Muhammadiyah Denpasar Timur serta mobil ambulan kepada LazisMu Kota Denpasar guna menunjang operasional kegiatan maupun program persyarikatan Kota Denpasar dalam menyebarkan kebaikan pada sesama. Hal tersebut didukung dengan penjelasan oleh Bapak Arif pada wawancara yang mengatakan:

“Wakaf alhamdulillah Denpasar Timur dari internal lumayan banyak, mobil operasional di PDM itu wakaf Dentim, kita mulai dari yang kecil dari sini, itu tidak menjadi sebuah wacana supaya konsistensi kita untuk terus beramal baik tetap berjalan.”

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, maka dapat dilihat bahwa Pimpinan Cabang Denpasar Timur berkembang dengan adanya praktik filantropi Islam yang telah dilakukan secara berkala dan konsisten.

Pemberdayaan di Lingkungan Pimpinan Cabang Denpasar Timur

Sesuai dengan pesan dari pendiri Muhammadiyah, KH Ahmad Dahlan yang mengatakan *“Hidup-hidupilah Muhammadiyah, jangan mencari hidup di Muhammadiyah.”* Pesan tersebut hingga saat ini menjadi salah satu semboyan bagi warga Muhammadiyah. Setiap anggota Muhammadiyah Denpasar Timur dalam melakukan kerja filantropi didukung oleh dorongan iman, keyakinan dan bukan untuk mencari sumber penghidupan. Hal tersebut juga ditegaskan oleh Ammar Jawas yang merupakan relawan Muhammadiyah Denpasar Timur dalam wawancara mengatakan bahwa:

“Sukses dalam suatu kegiatan atau program pasti ada kerjasama yang baik dan saling support. Meskipun saya berkegiatan di Muhammadiyah Dentim ini tidak mendapatkan gaji atau upah saya merasa senang saja menjalankannya karena kesolidan serta gerak cepat dari seluruh komponen Muhammadiyah Dentim yang tidak banyak omong langsung aksi.”

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara menjelaskan bahwa filantropi dapat diartikan tidak sebatas pada pemberian dalam bentuk materi tetapi juga waktu serta pengetahuan tentang cara yang harus ditempuh untuk mengembangkan kebaikan secara bersama-sama. Dengan demikian makna “memberi” tidak saja sebatas direpresentasikan dalam bentuk materi tetapi juga meluangkan waktu dan menyumbang tenaga maupun pengetahuan untuk sumbangsih kepentingan sosial serta menekankan pada aspek pemberdayaan di lingkungan Muhammadiyah Denpasar Timur yang kemudian membawa dampak yang berkelanjutan.

Potensi Pengelolaan Dana Filantropi Islam Pada Pimpinan Cabang Denpasar Timur

Pengelolaan dana filantropi Islam diperlukan adanya Manajemen yang dapat memegang peranan sangat penting dalam pengelolaan dana lembaga filantropi islam karena menurut Athoillah (2010) bahwa “manajemen berasal dari kata to manage yang artinya mengatur, mengurus dan mengelola”. Artinya ada pengaturan, pengurusan dan pengelolaan dana lembaga filantropi Islam dan menurut Terry dalam Hasibuan (2014) mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian untuk menentukan dan mencapai sasaran-sasaran organisasi yang telah ditetapkan dengan cara pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber sumber lain secara maksimal.

Dengan kata lain dalam kaitannya dengan pengelolaan dana filantropi Islam terdapat adanya aktivitas-aktivitas khusus yang merupakan bagian dari suatu proses pengelolaan dana filantropi Islam yang dilakukan untuk mencapai tujuan dalam pengembangan ekonomi umat dengan bantuan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya(dalam Deden&Saripudin,2020).

1) Pengumpulan Dana Filantropi Islam

Pimpinan Cabang Muhammadiyah Denpasar Timur yang memiliki lembaga khusus pengumpulan dana yakni LazisMu, juga memiliki beberapa program dan strategi. Program dan strategi pengumpulan dana ini mengacu pada keberlangsungan perkembangan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Denpasar Timur. Dari Januari hingga pertanggal 30 April 2023 tercatat jumlah *muzakki* sebanyak 316 donatur/*muzakki*.

Dana filantropi Islam yang telah dihimpun tersebut dalam mendukung proses pelaksanaan filantropi Islam, diperlukan strategi fundraising (penggalangan dana) yang berguna untuk mendapatkan hasil penghimpunan dana filantropi Islam yang maksimal. Diantaranya beberapa strategi fundraising yang digunakan dalam pengumpulan dana filantropi Islam melalui: a. Media sosial, elektronik dan media cetak, b. Pemanfaatan rekening Bank, c. Layanan jemput dana, d. Stand donasi,dan e. Hasil amal usaha.

2) Pendistribusian Dana Filantropi Islam

Setelah melakukan pengumpulan atau penghimpunan dana filantropi Islam dari donatur/muzakki, PCM Dentim bersama LazisMu bertugas mendistribusikan dana ZIS kepada yang berhak menerima yaitu delapan asnaf (fakir, miskin, amil, mualaf, riqab, gharimin, fisabilillah dan ibnu sabil). Dengan sistem pendistribusian yang baik dan benar LazisMu dapat menjadikan ZIS berguna bagi kemaslahatan sesama. Pendapat (Rizki, 2019) dalam tulisan skripsinya terkait pendistribusian ZIS “Dengan distribusi ZIS yang tepat bukan hanya sekedar membantu para mustahik secara insidental melainkan dapat menjadi sumber dari pemberdayaan masyarakat yang produktif.” Diantaranya strategi yang digunakan dalam pendistribusian dana filantropi Islam diantaranya: a. Kegiatan survei lapangan, b. Layanan pengajuan dan pengaduan masyarakat.

Proses Keberlangsungan Praktik Filantropi Islam Pada Pimpinan Cabang Denpasar Timur

Kedermawanan umat islam menyimpan potensi yang sangat besar dalam pengembangan filantropi islam untuk mengatasi masalah ekonomi umat, karena kehidupan ekonomi umat belum sungguh-sungguh mencerminkan kesejahteraan sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang Undang Dasar 1945 dan Ajaran Agama Islam. Dengan adanya filantropi umat islam yaitu kedermawanan sebagai suatu kesadaran untuk memberi, merupakan praktik filantropi Islam yang sudah lama terbangun sejak periode awal Islam, dan berkembang menjadi salah satu praktik yang mengemuka seiring dengan perkembangan Islam. Dalam ajaran islam, filantropi adalah perbuatan yang sangat mulia, bagian utama dari ketaqwaan seorang muslim sebagai perbuatan yang akan mengundang keberkahan, rahmat dan pertolongan Allah SWT (Deden & Saripudin, 2020). Berdasarkan sifat filantropi Islam dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu tradisional dan keadilan sosial antara lain.

1) Filantropi Tradisional

Praktik filantropi tradisional dapat berbentuk sebuah pemberian yang secara langsung merupakan kepentingan pelayanan sosial, sebagai sumbangan kepada/untuk *mustahik* dalam memenuhi kebutuhan pokok. Berdasarkan pengamatan dalam penelitian ini, bahwa filantropi tradisional telah berkembang dan berjalan pada Pimpinan Muhammadiyah Denpasar Timur sesuai dengan data yang telah ditemukan.

Gambar 1. Filantropi Tradisional



Gambar 1. Filantropi Tradisional

Sumber: Facebook PCA Dentim, 2022.

Pimpinan Cabang Muhammadiyah Denpasar Timur tidak terlepas dari peranan PC Aisyiyah Denpasar Timur yang merupakan unsur Organisasi otonom, terlihat pada gambar diatas bahwa PC Aisyiyah Denpasar Timur memiliki program cantelan dari Gerakan Ketahanan Pangan Keluarga (GETAPAK) yang tersalurkan 171 paket menyediakan kebutuhan sayur-mayur beserta lauk 156

paket seharga Rp. 30.000/paket dan memberikan bingkisan parcel sembako 15 paket bagi para *mustahik* yang membutuhkan (wawancara dengan Ibu Lily, 2023).

2) Filantropi Keadilan Sosial

Filantropi jenis ini lebih ditujukan untuk menyelesaikan masalah kemiskinan melalui akar masalahnya, misal dari sisi ketidakadilan dalam alokasi sumber daya dan akses pendidikan masyarakat. Berdasarkan sifat kedua ini lebih berfungsi untuk mengurangi disparitas kemiskinan (atau perbedaan yang jauh antara si kaya dan si miskin).

Etos Muhammadiyah adalah berkolaborasi dalam perubahan dan pembangunan (Haedar Nashir dalam Facebook, 2023). Pimpinan Cabang Muhammadiyah Denpasar Timur telah memulai program dari filantropi keadilan sosial yakni mengupayakan pembangunan Madrasah Muhammadiyah Denpasar Timur yang akan menjadi sentra kegiatan sosial dan pendidikan. Adapun pembangunan Madrasah Muhammadiyah Denpasar Timur juga hadir karena beberapa alasan. Hal tersebut dijelaskan oleh Bapak Tatang yang mengatakan bahwa:

“InsyaAllah tahapan pembangunan Madrasah Muhammadiyah Denpasar Timur dimulai. Tiga alasan penting dimulainya pembangunan Madrasah, yaitu: Pertama, PCM Dentim telah berhasil melunasi pembelian tanah di Kelurahan Kesiman seluas 452 m² yang diperuntukkan Madrasah. Kedua, PCM Dentim belum memiliki tempat yang menjadi sentra kegiatan dakwah terutama aktivitas ibadah, pembinaan jamaah, kegiatan sosial serta pendidikan. Ketiga, pertumbuhan masyarakat muslim Denpasar Timur berbanding lurus dengan kebutuhan akan ketersediaan lembaga pendidikan untuk didirikan Madrasah Muhammadiyah Denpasar Timur yang menjadi pilihan utama tempat belajar anak-anak penerus masa depan bangsa berakhlak dan berakhlakul kharimah sekaligus pusat dakwah Muhammadiyah berkemajuan.”

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara tersebut, penulis mendapatkan informasi sesuai dengan salahsatu jenis filantropi keadilan sosial yang mana telah menjadi bagian program dari Pimpinan Cabang Muhammadiyah Denpasar Timur.

Respon Masyarakat Denpasar Timur

Respon berasal dari kata response, yang berarti jawaban, balasan, atau tanggapan (reaction). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga dijelaskan definisi respon adalah berupa tanggapan, reaksi, dan jawaban. Sejalan dengan pengertian diatas, filantropi Islam yang berkembang pada Pimpinan Cabang Muhammadiyah Denpasar Timur tidak terlepas dari peranannya membantu masyarakat dalam mengelola ZIS untuk disalurkan kepada pihak yang berhak menerima. Pada dasarnya praktik filantropi Islam yang dijalankan sebagai tindakan sukarela untuk kepentingan publik agar mencapai kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut juga tidak luput dari tanggapan masyarakat itu sendiri.

Terkait respon masyarakat yang menjadi proses atau aktivitas yang bertujuan untuk menjalin komunikasi, dengan melakukan hubungan baik pada masyarakat guna membangun image agar Pimpinan Cabang Muhammadiyah Denpasar Timur dikenal baik oleh masyarakat luas, khususnya dalam hubungan dengan para donatur/muzakki. Pimpinan Cabang Muhammadiyah Denpasar Timur sendiri melakukan pendekatan kepada para donatur/muzakki dari pertemanan antar anggota Muhammadiyah Denpasar Timur dengan para donatur/muzakki. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Bu. Sasi Kurniawati, salah satu donatur/muzakki dalam wawancara yang mengatakan:

“Waktu itu, ditawarkan sama pak Hendar. Katanya ada pembuatan sekolah muslim, kalau saya mau bersodaqoh bisa lewat pak Hendar, akhirnya saya sering bersodaqoh. Begitu

awalnya..”

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Iman Rudiman yang juga salahsatu donatur/muzakki dalam wawancara yang mengatakan:

“Saya tertarik ingin membantu muslim yang minoritas di Bali, saya merasakan energi positif setelah menginfakkan sebagian harta saya, antusias saya selalu bertambah semangat menjadi donatur”

Bapak Iman, mengungkapkan ketertarikannya bersedia mendonasikan sebagian hartanya untuk disalurkan kepada yang berhak menerima ZIS/mustahik.

Muhammadiyah Denpasar Timur dalam mengelola dan menyalurkan ZIS yang didapatkan dari masyarakat yang kemudian dikelola dan disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan masyarakat hendaknya dilakukan secara profesional serta perlu juga memperhatikan respon dari para penerima ZIS/ mustahik sebagai masyarakat yang mendapatkan bantuan dan merasakan dampaknya telah terbantu dengan adanya praktik filantropi Islam.

Hasil wawancara peneliti dengan ibu Muti'ah yang merupakan salah satu masyarakat (mustahik) yang mendapatkan bantuan konsumtif dari LazisMu sebagai lembaga filantropi PCM Dentim mengatakan bahwa ia sangat terbantu dengan adanya bantuan yang diberikan, seperti pada saat hari raya idul fitri serta setiap bulannya mendapatkan bantuan pendidikan untuk anaknya yang sedang menempuh pendidikan SD (Sekolah Dasar).

Penelitian yang dilakukan Zaenal Abidin, (2012) yang pada penelitiannya berasumsi bahwa adanya paradoks antara nilai-nilai filantropis dan implementasi praktik filantropis. Urgensi untuk menanggapi respon daripada masyarakat yang melihat lembaga filantropi yang mengesampingkan fungsi manifes dan hanya terfokus pada fungsi laten saja membuat masyarakat sekitar tidak memahami sejauh mana praktik filantropi Islam yang telah berkembang. Manifestasi program filantropi Islam yang belum mampu menyentuh akar kemiskinan dan ketidakberdayaan masyarakat, sehingga indikator keberhasilan praktik filantropi Islam belum banyak terekspos. Bahkan kegiatan-kegiatan lembaga filantropi masih bersifat amal karitatif.

Peran Pimpinan Cabang Muhammadiyah Denpasar Timur Terkait Respon Masyarakat

Peran Muhammadiyah dalam mendorong peningkatan kesejahteraan sosial tidak terlepas dari modal yang dimilikinya. Modal ekonomi dan kultural serta sosialnya menjadikan Muhammadiyah secara institusional mampu memainkan dua peran sekaligus, yaitu redistribusi sumber daya melalui aktivisme sosial dan mendorong Indonesia untuk perbaikan kualitas kebijakannya dalam mengatasi masalah sosial dengan merancang gerakan filantropinya.

Semangat Muhammadiyah yang diilhami oleh Teologi Surah Al-Ma'un yang sangat filantropis tersebut mesti terus digelorakan dengan gigih, penuh semangat dan antusiasme dalam tubuh Muhammadiyah dari Pusat sampai ke Ranting. Seperti yang diutarakan oleh Bapak Arif dalam wawancara mengatakan bahwa:

“Kalau di Muhammadiyah prinsipnya dari (bottom up) bawah ke atas, seperti di Muhammadiyah Denpasar Timur kalau kita di pengadaan tanah itu jika ingin memiliki amal usaha ya tempat itu yang harus mengusahakan bukan hasil kucuran dana dropping dari pusat, kecuali itu merupakan program pimpinan pusat. Khususnya di sini itu kita iuran anggota/internal dulu, baru setelah jadi kita serahkan ke Muhammadiyah pengelolaannya atas nama persyarikatan Muhammadiyah. Mental ini nggak banyak dipahami orang, orang mikirnya ‘Muhammadiyah itu kaya’ ya memang itu semua dari amal usaha.”

Hal tersebut dibenarkan oleh Bapak Aufa yang mengatakan bahwa:

“Tidak ada dana dari pusat ke bawah, Muhammadiyah itu terkenal dari kantong-kantong sendiri, misalnya ada orang mau berwakaf rumah/tanah kita malah mengeluarkan iuran supaya pembangunan itu jadi, kalau kita dapat dana dari pusat mungkin kita hanya duduk-duduk aja kita buat struktur organisasi saja..”

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara tersebut, menyatakan bahwa sebagian besar peran Muhammadiyah Denpasar Timur hadir dan berkembang berkat kekompakan dari kader maupun anggota Muhammadiyah serta Muhammadiyah Denpasar Timur juga sigap menanggapi masyarakat yang terbata-bata memahami Muhammadiyah yang sebenarnya.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan dalam praktik filantropi Islam pada pimpinan cabang Muhammadiyah Denpasar Timur, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa Pimpinan Cabang Muhammadiyah Denpasar Timur sebagai sebuah organisasi atau lembaga keagamaan yang memiliki program maupun kegiatan filantropi Islam telah berupaya untuk meringankan beban dan meningkatkan kesejahteraan bagi sesama yang terwujud dalam bentuk praktik filantropi Islam serta sikap dan tindakan mengelola juga menyalurkan dana filantropi Islam dilandasi dengan keikhlasan, kebersamaan, toleransi, hingga kesetaraan tanpa melihat perbedaan golongan, suku, ras dan agama.

Pimpinan Cabang Muhammadiyah Denpasar Timur bersama Pimpinan Cabang Aisyiyah Denpasar Timur serta LazisMu Denpasar Timur mempunyai semangat membangun kekuatan dan solidaritas organisasi untuk kemajuan perkembangan Muhammadiyah Denpasar Timur berdasarkan sifat filantropi Islam yang meliputi filantropi tradisional dan filantropi keadilan sosial. Hambatan yang dihadapi Pimpinan Cabang Denpasar Timur meliputi kurangnya sukarelawan dalam menjemput dana dan juga kurangnya menjangkau mustahik yang tepat sasaran.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat, agar praktik filantropi Islam yang telah berkembang berjalan secara maksimal dan berkemajuan antara lain ialah agar pihak Pimpinan Cabang Muhammadiyah Denpasar Timur meluaskan gerakan filantropi Islam agar dapat membantu masyarakat yang berada di sekitarnya karena masih ada beberapa masyarakat yang merasa belum dapat dikatakan sebagai kategori mampu namun belum mendapatkan dana filantropi Islam tersebut. serta menerapkan sistem yang telah disepakati bersama leader fundraising agar dana filantropi Islam dapat berkembang sesuai dengan perkembangan Muhammadiyah Denpasar Timur.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Aziz Setiawan. Peneliti pada SEBI Research Center. STIE SEBI Jakarta. www.hukumonline.com, di akses pada 2023.
- Abidin, Z. 2012. Manifestasi dan Latensi Lembaga Filantropi Islam dalam Praktik Pemberdayaan Masyarakat: Suatu studi di Rumah Zakat Kota Malang. *Jurnal Salam*, 15(2).
- Amar, Faozan. 2017. Implementasi Filantropi Islam di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam*, Vol. 1, No. 1.
- Athoillah, Anton. 2010. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: C.V Pustaka Setia.
- Craib, Ian. 1986. *Teori-teori Sosial Modern Dari Parsons Sampai Habermas*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Delfiyando, Rizki. 2019. “Peranan Lembaga Filantropi Islam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Lembaga Filantropi Di Metro Pusat Kota Metro). (skripsi). Metro: IAIN Metro.
- Facebook Haedar Nashir, <https://www.facebook.com/haedarnashir>, diakses pada 2023.

- Facebook PCA Denpasar Timur, <https://www.facebook.com/aisyiyahdentim> , diakses pada 2022.
- Hafifuddin Didin. 2002. *Panduan Praktis Zakat Infak dan Sedekah*. Jakarta: Gema Insani.
- Hasibuan. M.S.P. 2014. *Manajemen dasar pengertian dan masalah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kasdi, A. 2016. Filantropi Islam untuk pemberdayaan ekonomi umat (Model pemberdayaan ZISWAF di BMT Se-Kabupaten Demak). *Iqtishadia: Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam STAIN Kudus*, 9(2), 227-245.
- Koentjaraningrat. 2000. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Linge, A. 2015. Filantropi Islam Sebagai Instrumen Keadilan Ekonomi. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam (Darussalam Journal of Economic Perspec*, 1(2), 154-171.
- Nakamura, Mitsuo. 1983. *Bulan Sabit Muncul dari Balik Pohon Beringin*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Respon menurut KBBI, <https://kbbi.web.id/respons> , di akses pada April 2023.
- Terry, G.R. 2007. *Principles Of Management Eighth Edition*. Bandung: terjemahan indonesia pada Penerbit Alumni.
- Zed, Mestika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.